



Pengaruh Pemberitaan Sabda Tuhan dari Para Imam Yang Memadukan Misiologi dan Injil untuk Pertumbuhan Iman Gereja Gereja HKI Parsoburan

Oloria Malau¹, Hisar R. Panjaitan², Rientje Rachel³

^{1,2,3}Institut Agama kristen Negeri Tarutung
oloriamalau6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Pastor, Missiology,
Growth of Faith

ABSTRACT

Leading congregation members is the task of a pastor in shepherding believers, so that his position becomes involved in carrying out services, the pastor's service duties are as a leader, as a custodian of the faith of the congregation, as a counselor, as a preacher of the word, as a public figure, as well as having competence, challenges that faced by pastors are challenges that usually occur regarding general human problems and also specific problems of the congregation, so that through truth and the call of a pastor this problem certainly does not need to be a challenge that cannot be faced by a pastor, because this is precisely what makes the pastor focus on his ministry. Therefore, it is necessary to preach the Word of God mixed with missionary work and evangelism in the growth of the faith of the church, especially the HKI Parsoburan congregation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Pendeta, Misiologi,
Pertumbuhan Iman

ABSTRACT

Memimpin warga jemaat adalah tugas seorang pendeta dalam mengembalakan orang-orang percaya, sehingga kedudukannya menjadi terlibat dalam melakukan pelayanan, tugas pelayanan pendeta sebagai pemimpin, sebagai pemelihara iman jemaat, sebagai konselor, sebagai pemberita firman, sebagai public figure, serta memiliki kompetensi, tantangan yang dihadapi oleh pendeta adalah tantangan yang biasa terjadi mengenai permasalahan umum manusia dan juga permasalahan khusus jemaat, sehingga melalui kebenaran serta panggilan seorang pendeta masalah ini tentu tidak perlu menjadi tantangan yang tidak dapat dihadapi oleh seorang



gembala, karena justru hal inilah yang menjadikan seorang pendeta teruju dalam pelayanannya. Oleh sebab itu, dalam pertumbuhan iman jemaat perlu dilakukan pemberitaan Firman Tuhan yang berbaur misiologi dan penginjilan dalam pertumbuhan iman jemaat terlebih khususnya jemaat HKI Parsoburan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Oloria Malau
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: oloriamalau6@gmail.com

Pendahuluan

Dalam penulisan atikel ini penulis mengkaji bahwa Pendeta memiliki peranan yang penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat khususnya di gereja HKI. Pendeta memiliki peran penting dalam ibadah karena pendeta yang menyampaikan tentang kebenaran Firman Tuhan. Dalam komunitas Kristiani, dimungkinkan untuk mempelajari dan mengamati dinamika pemberitaan firman Tuhan di tingkat lokal dan regional. Idealnya, setiap jemaat akan mengalami pertumbuhan iman melalui ibadah seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan tersebut terlihat dari semangat jamaah dalam beribadah yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

Dalam misiologi yang mempunyai akar kata Yunani yang berarti misio disebut pengutusan atau pengutusan. Dalam konteks fisiologis, pengajaran dan pendidikan harus didasarkan pada tugas gereja. Perlunya misiologi, agar imam berperan dalam mendorong pertumbuhan keagamaan jemaat gereja HKI Parsobura sehingga jemaat semakin meningkat pula pertumbuhan keagamaannya. Jemaat HKI Parsoburan akhir-akhir ini cenderung malas dalam hal kehadiran di gereja dan pendeta ini mempunyai peran agar jemaah ini dapat kembali membangkitkan semangat mereka untuk pergi ke gereja untuk mengembangkan imannya. Idealnya, setiap jemaat bertumbuh seiring berjalannya waktu melalui ibadah.

Pertumbuhan ini tercermin dari jumlah jemaat yang bertambah seiring berjalannya waktu. Ada beberapa hal yang dapat terjadi pada pengunjung gereja pada saat kebaktian minggu, ada gereja yang mengalami penurunan dan ada pula yang mengalami peningkatan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gereja adalah jemaat itu sendiri, bukan sekedar



jemaat secara jasmani yang berkumpul untuk beribadah, melainkan jemaat dalam arti keseluruhan tubuh, pikiran dan jiwa yang menjalankan kehidupan Kristiani. Tuhan yang menjadi pusat aktivitas umat Kristiani memegang peranan penting dalam kehidupan umat Kristiani. Kehadiran Tuhan berupa Roh Kudus yang memberikan pengalaman pribadi kepada setiap jemaat. Adanya saling respon antara gereja dengan Tuhan dalam aktivitas spiritual umat Kristiani menjadikan gereja suatu kerajaan utuh dimana Tuhan adalah raja secara keseluruhan.

Metode

Dalam kajian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan studi kepustakaan dan wawancara langsung bersama Pendeta Resort HKI Parsoburan. Penulis mengumpulkan data dari literature, buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan pembahasan pengaruh para imam mencampurkan misiologi dan penginjilan dengan pemberitaan firman Tuhan terhadap pertumbuhan iman gereja. Gereja HKI Parsoburan.

Hasil

Pemberitaan keselamatan atau kabar baik tentang Firman Tuhan akan berdampak dengan salah satu metode atau cara dengan melihat situasi dan kondisi awal mulanya dari pekabaran injil yang dilakukan oleh Nomensen dengan melaksanakan pekabaran injil ditanah batak dengan cara memerdekakan orang batak tentang keselamatan. Tetapi, membawa terang Tuhan supaya setiap orang batak dapat mengetahui arti dari keselamatan yang sesungguhnya dalam Kristus.

Bermisiologi ada metodenya harus punya dasar pekabaran injil yang bagus. Contohnya, Nomensen memenangkan tanah Batak sebagai misiologi penginjilan ditanah Batak. Perlu dianalisa bagaimana kontekstual tahun 1861 disaat Nomensen datang ditanah batak. Nomensen memiliki metode tertentu dalam menyesuaikan konteks pada saat itu. Bagaimana cara memodrenkan ini pada zaman sekarang, studi yang dahulu terhadap situasi sekarang. Ternyata supaya berdampak misiologi itu tentang terang Tuhan dan berita kabar baik tentang keselamatan kita harus membuat terobosan di era sekarang supaya tidak gagal.

Dalam melakukan penginjilan pada era sekarang perlu kita mengetahui terlebih dahulu dan belajar mempelajari konteks yang sesuai pada era sekarang supaya pemberitaan kabar baik tersebut tidak sia-sia. Perlu kita contoh dan tiru tokoh Nomensen yang sangat berperan ditanah batak, karena dengan adanya penginjilan yang dilakukan ditanah Batak maka orang batak mengenal Firman Tuhan dan terlebih mengenal Tuhan. Orang batak dahulu memiliki suku



agama dimana kondisi mereka menganut animisme dan menyembah dewa berhala dan tidak mengenal Yesus sama sekali.

Kondisi inilah yang perlu kita pelajari bahwa peran Pendeta yang diutus untuk memberitakan Firman Tuhan di gereja HKI Parsoburan sangat berperan penting dalam mengembangkan pertumbuhan iman jemaat tersebut. Gereja HKI Parsoburan adalah gereja lokal yang didirikan di tanah Batak. Oleh karena itu, Pendeta harus memiliki terlebih dahulu dasar, tujuan, sasaran dalam bermisiologi.

Dalam wawancara ini Pendeta beranggapan bahwa ada cara yang dilakukan dalam mengembangkan pertumbuhan iman jemaat di gereja HKI Parsoburan antara lain:

1. Belajar mengenal kebutuhan jemaat
2. Mengetahui masalah
3. Melakukan pendekatan sosial, sharing.

Pada tahun 2024 Altar Gereja hanya berfungsi hanya 30% sebagai pemberitaan keselamatan. Karena, Era modern sekarang sudah dikuasai oleh teknologi yang canggih dan dengan teknologi ini Firman Tuhan juga sudah bisa diberitakan melalui internet atau teknologi tersebut baik melalui aplikasi youtube, tiktok, facebook, google dan lain-lain.

Altar tetap berfungsi sebagai tempat pemberitaan Firman Tuhan di gereja tetapi altar tidak bisa digunakan ke rumah-rumah. Altar memiliki kekurangan tapi bisa ditutupi dengan diadakannya kegiatan ibadah di rumah-rumah seperti partangian. Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam gereja hanya sekitar 2 jam melakukan kebaktian dan belum tentu dalam waktu sesingkat itu jemaat fokus dalam beribadah serta mendengarkan Firman Tuhan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan ibadah yang lain di luar gereja dengan bantuan teknologi dan mengembangkan iman jemaat Kristen khususnya di gereja HKI Parsoburan.

Pendeta juga hadir dalam kehidupan jemaat khususnya bagaimana jemaat tersebut terus mengingat Firman Tuhan dalam kehidupannya. Salah satu contoh yang dapat kita Tarik yaitu jemaat di HKI Parsoburan cenderung bekerja sebagai petani. Pendeta harus bisa menghadirkan Firman itu dalam segala pekerjaannya dan jemaat itu percaya bahwa dengan Firman itu iman nya bisa bertumbuh dan menguatkan dirinya dalam melakukan segala pekerjaannya.

Pembahasan

a. Kekristenan dan Hakikat Misiologi



Misiologi berasal dari bahasa Latin yaitu “mitto” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani yaitu apostello yang artinya “mengutus”. Misi berarti mengutus seseorang untuk tujuan tertentu. Pekerjaan misionaris tidak hanya memahkotai orang lain untuk menjadi anggota gereja, tetapi memperkuat budaya, peradaban dan kebutuhan manusia baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menampilkan berita keselamatan, pelayanan dan kebutuhan fisik manusia. adanya Pekerjaan misionaris adalah memberitakan Injil dan membaptis orang percaya (Mrk 16:16).

Pekerjaan misionaris dan pemuridan tidak dapat dipisahkan dalam melayani gereja. Pekerjaan misionaris telah ada sejak Perjanjian Lama dan dapat dilihat dari sudut pandang pemanggilan dan pengutusan Israel. Israel disebut sebagai bangsa yang mempunyai misi untuk mengungkapkan Tuhan kepada bangsa lain. Pada saat yang sama, menjadi murid dalam konteks Perjanjian Lama harus dilihat sebagai proses pekerjaan misionaris yang berkesinambungan. Panggilan Tuhan kepada Israel berkaitan dengan pemuridan (praktik pendidikan). Hal ini terlihat pada seruan Tuhan kepada bangsa Israel untuk menyembah hanya satu Tuhan, satu Tuhan, yang terdapat dalam Ulangan 6:4.

b. Definisi Terkait Pendeta

Kata pendeta berasal dari kata Sansekerta pandita yang berasal dari tradisi Hindu. Istilah pandit adalah gelar anggota kasta Brahmana yang menjalankan fungsi imam, tetapi mengkhususkan diri dalam studi dan interpretasi kitab suci serta teks hukum dan filosofi kuno¹⁵. Dalam Alkitab, istilah "pendeta" mengacu pada seorang pelayan, gembala, atau pendeta, dan itu berarti "pemimpin gereja" dan merujuk pada seorang administrator yang harus melayani gereja.

Pendeta adalah seseorang diberi amanah dan tanggung jawab. memimpin anggota gerejanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya bersama-sama dengan anggota jemaat, dan yang telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk memimpin anggota gerejanya dan bekerja bersama mereka untuk mencapai tujuan gereja, dan yang berkomitmen pada kehidupan domba-dombanya, bukan untuk mengambil



keuntungan dari pekerjaan itu. Dalam tugas pelayanan pengembalaan, Pendeta memiliki tugas yang banyak dan harus menyeluruh sebagai pemimpin didalam sebuah Gereja.

c. Pengertian Penginjilan

Penginjilan merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan gereja. Pemahaman akan hal ini menyadarkan gereja akan perlunya penginjilan dalam segala aspek kehidupan dan pekerjaannya. Oleh karena itu penginjilan mempunyai makna yang sangat pribadi, komunitas dan institusional. Penginjilan dilakukan dengan sangat serius. Semua sumber daya yang tersedia diarahkan pada penginjilan. Mereka menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang berbeda dalam penginjilan dalam format dan situasi yang berbeda. Meskipun motivasi dan kualifikasi mereka lemah, Allah dapat memakai mereka untuk membawa banyak orang kepada Kristus. Pertumbuhan biologis gereja terjadi kapan saja dan di mana saja karena migrasi umat paroki atau pertobatan jiwa-jiwa baru. Pertumbuhan gereja dari segi kualitas, kuantitas dan kompleksitas organisasi merupakan hasil penginjilan yang dilakukannya.

Gereja terus-menerus diperbarui di bawah pengaruh Injil, dan oleh karena itu jemaatnya terus bertumbuh. Dari sudut pandang historis-teologis, penginjilan mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan gereja. Oleh karena itu, tingkat penginjilan gereja selalu menunjukkan apakah gereja bertumbuh atau tidak. Karena penginjilan mendorong pertumbuhan gereja. Sementara itu, gereja yang bertumbuh pasti akan menggenapi Injil. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja adalah penginjilan. Karena di mana ada Injil, di situ ada gereja. Hal ini terjadi karena melalui evangelisasi, banyak orang mendengar tentang kasih Allah yang besar terhadap dunia ini, kemudian percaya kepada Yesus Kristus, diselamatkan dan menerima hidup kekal. Kemudian mereka menjadi murid-murid-Nya, mereka dibaptis, mereka siap mengajarkan segala sesuatu yang Yesus perintahkan, dan mereka tahu bahwa mereka selalu bersama Yesus. Setelah itu mereka keluar untuk memuridkan semua bangsa. Begitulah cara gereja bertumbuh di segala waktu dan di mana pun.

Oleh karena itu, Sterling W. Huston menekankan bahwa tujuan utama penginjilan yang efektif adalah menghasilkan “murid” yang menunjukkan kesetiaan mereka kepada Kristus melalui kesetiaan kepada gereja lokal. Kemudian Donald Mc. Gavran menjelaskan bahwa tujuan pertumbuhan gereja adalah untuk menyebarkan Injil secara lebih efektif dan



meningkatkan jumlah gereja di wilayah baru. Penginjilan adalah pekerjaan Tuhan agar umat-Nya terus menyelamatkan sebanyak mungkin orang, memperoleh hidup kekal dan menjadi murid. Tentang Yesus Kristus. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus kemudian memahami tugas dan tanggung jawab mereka dan kemudian berpartisipasi dalam penginjilan yang mendorong pertumbuhan gereja.

d. Pentingnya Penginjilan

Penginjilan merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan iman gereja. Sadar akan hal ini, ia memahami perlunya penginjilan dalam semua aspek kehidupan dan pekerjaannya. Evangelisasi menjadi prioritas baik secara pribadi, komunal, dan institusional. Penginjilan dilakukan dengan sangat serius. Semua sumber daya yang tersedia diarahkan pada penginjilan. Mereka menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik penginjilan yang berbeda dalam bentuk dan lingkungan yang berbeda. Terlepas dari motivasi dan kualifikasi yang lemah sekalipun, Allah dapat menggunakannya untuk membawa banyak orang kepada Kristus.

Pertumbuhan iman gereja adalah hasil evangelisasinya. Gereja selalu diperbaharui oleh Injil dan oleh karena itu gereja selalu mengalami pertumbuhan, penginjilan adalah kunci pertumbuhan iman. Dari sudut pandang historis-teologis, penginjilan sangat mempengaruhi pertumbuhan iman. Oleh karena itu, tingkat penginjilan yang dilakukan oleh seorang pendeta selalu menjadi indikator tumbuh tidaknya iman suatu jemaat.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja adalah penginjilan. Karena di mana ada Injil, di situ ada gereja. Hal ini terjadi karena melalui evangelisasi, banyak orang mendengar tentang kasih Tuhan yang besar terhadap dunia ini, kemudian percaya kepada Yesus Kristus, diselamatkan dan menerima hidup kekal. Kemudian mereka menjadi murid-Nya, mereka dibaptis, mereka siap mengajar untuk melakukan segala sesuatu yang Yesus perintahkan, dan mereka tahu bahwa Yesus selalu bersama mereka. Setelah itu mereka pergi untuk memuridkan semua bangsa. Inilah bagaimana gereja bertumbuh di segala zaman dan di segala tempat. Penginjilan sangat penting dalam pertumbuhan gereja, karena penginjilan tidak ada gereja, dan gereja yang mengalami pertumbuhan pasti akan melakukan penginjilan.

Gereja lokal yang hidup adalah gereja lokal yang berkembang, perkembangannya disertai dengan perkembangan kualitatif dan kuantitatif. Pembangunan kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk pertumbuhan rohani gereja-gereja lokal, agar berkarakter Kristiani,



sehingga menjadi garam dan terang masyarakat. Selain itu, gereja lokal yang hidup bertumbuh secara kuantitatif berupa pertumbuhan jiwa yang dicapai melalui penginjilan kepada orang-orang yang belum percaya kepada Kristus. Selain itu juga dapat berupa penambahan gereja lokal akibat dibangunnya katedral lokal untuk menjadi tempat bertemunya jiwa-jiwa baru di tempat baru. Bila hal-hal tersebut terjadi di gereja yang disebut gereja lokal, itu tandanya gereja itu hidup. Namun, membuka wilayah baru untuk mendirikan gereja lokal baru tidaklah mudah. Diperlukan strategi untuk mengimplementasikan hal ini. Pengembangan strategi harus mempertimbangkan Alkitab dan konteks baru yang mendasari strategi tersebut.

Kesimpulan

Pendeta dalam melakukan pemberitaan Firman Tuhan yang berbau misiologi dan penginjilan harus memiliki dasar yang bagus dan terencana terlebih dahulu supaya berjalan dengan lancar karena ketika fondasi awal sudah tidak terarah maka akan terjadi kegagalan sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan iman jemaat akan rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan terlebih dahulu dan memahami perlunya teknologi dalam memberitakan kabar baik dan terang Tuhan.

Dalam melakukan penginjilan ini perlu diketahui bahwa bukan hanya saja digereja dilakukan pemberitaan injil tetapi bisa juga dilakukan didalam rumah-rumah dan menghadirkan Firman itu dalam setiap pekerjaan jemaat supaya mereka dapat percaya bahwa firman itu dapat menghidupkan dan memberikan semangat dalam aktivitas kehidupannya. Supaya firman yang sudah dikabarkan dapat memberikan pertumbuhan iman yang luar biasa bagi diri setiap warga jemaat khususnya di HKI Parsoburan.

Daftar Pustaka

- Malau, O., Revenis, A.S, Purba, A.R.A. di Silitonga, E.H. (2023). Pengaruh Firman Tuhan Terhadap Pikiran Imam Campuran Dalam Misiologi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 11147-11154
- Malau, O., Simorangkir, E. D. H., Situmeang, E., Simanjuntak, E. T. R., Nainggolan, B. kaj Sihotang, B. F. (2023). Pertumbuhan Iman Kristen Dalam Arah Misiologi Dalam Gereja Kristen Protestan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (2), 11907-11912.



- Yulianti, H., & Pasaribu, A. G. (2023). Strategi Pembelajaran Pak Dalam Skill Missiologi Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Loes, J. (2024). Misiologi Pendidikan Agama Kristen.
- Darmanto, D. (2018). Memahami Budaya Remaja, Sebuah Misiologi Baru di Alam Semesta Maya. *Sanctum Domine: Tinjauan Teologi*, 7(1), 25-46.
- Hura, MP, Abdiel, E.D. dan Tamera, DM (2024). Peran Imam dalam Memperkuat Kesetiaan Beribadah pada Remaja Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2 (1), 60-78.
- Simanullang, S. Pelayanan pastoral dan tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan pelayanan.
- Widjaja, FI (2018). Misiologi antara teori, fakta dan pengalaman.